

**Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Lama
Penggunaan Gadget Pada Anak Pra Sekolah Terhadap
Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD
Jakarta Utara**

SKRIPSI



**AZQIA DWI SEVIANY
2115201047**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
JAKARTA
2025**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Lama
Penggunaan Gadget Pada Anak Pra Sekolah Terhadap
Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD
Jakarta Utara**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kebidanan**



**AZQIA DWI SEVIANY
2115201047**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
JAKARTA
2025**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
RSPAD GATOT SOEBROTO**

STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO

1. VISI STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO

“Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Profesional dan Unggul
Dalam Kesehatan Matra Pada Tahun 2035”

2. MISI STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO

- a. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang relevan dengan kesehatan matra dalam menghasilkan lulusan berkualitas.
- b. Menyelenggarakan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- c. Meningkatkan kontribusi institusi dalam penyelesaian masalah kesehatan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai institusi Nasional, dan Internasional dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
RSPAD GATOT SOEBROTO**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

1. VISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

“Menjadi Program Studi yang menghasilkan Bidan profesional, unggul dalam pelayanan kebidanan pada penanggulangan bencana tahun 2035”

2. MISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan kebidanan dengan mengembangkan pelayanan kebidanan.
- b. Melaksanakan penelitian-penelitian dibidang kebidanan sesuai *evidence based* dan meningkatkan kualitas publikasi penelitian.
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan ibu dan anak.
- d. Melaksanakan tata kelola yang baik dan disiplin.
- e. Mengembangkan jejaring dengan *stakeholders* nasional dan internasional dalam meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Azqia Dwi Seviany
NIM : 2115201047
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Angkatan : 2 (Dua)

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul:

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Lama Penggunaan Gadget pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 2 Januari 2025

Yang menyatakan,



Azqia Dwi Seviany

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Azqia Dwi Sevianny

NIM : 2115201047

Program Studi : Sarjana Kebidanan

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Lama
Penggunaan Gadget Pada Anak Pra Sekolah di TK AL-JIHAD
Jakarta Utara Tahun 2024

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat telah diperiksa dan disetujui para pembimbing serta siap untuk dijadwalkan ujian sidang akhir atau seminar hasil penelitian.

Jakarta, 18 Januari 2025

Pembimbing I



Bdn. Dina Raidanti, S.SiT., M.Kes
NIDN 0403118102

Pembimbing II



Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST.,M.Biomed
NIDN 0311018503

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Azqia Dwi Sevianny
NIM : 2115201047
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Lama Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara Tahun 2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Penguji I : Bdn. Devi Yulianti, S.ST., M.Bmd

(.....)

Penguji II : Bdn. Dina Raidanti, S.SiT., M.Kes

(.....)

Penguji III : Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed

(.....)

Jakarta, 3 Februari 2025

Mengetahui,
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr. Didin Syaefudin, SKp., SH., M.A.R.S
NIDK 8995220021

Ketua Program Studi S1 Kebidanan



Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed
NIDN 0311018503

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Azqia Dwi Seviany
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 08 Juli 2003
Agama : Islam
Alamat : Jl. Papanggo 1 Gang Apel Barat No. 15 Rt.007
/Rw.002, Papanggo, Tanjung Priok, Jakarta
Utara, 14340.



Riwayat Pendidikan

1. SDN TEGAL PARANG 06 PAGI LULUS 2015
2. SMPN 129 JAKARTA LULUS 2018
3. SMAN 15 JAKARTA LULUS 2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Lama Penggunaan *Gadget* Pada Anak Prasekolah Dengan Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara”. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya proposal penelitian ini berkat bimbingan, bantuan dan kerjasama serta dorongan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Didin Syaefudin, S.kp., S.H, M.A.R.S., Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk menuntut ilmu di Program Studi Kebidanan.
2. Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST.,M.Biomed Ketua Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto dan dosen pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga, memberikan inspirasi dan semangat serta masukan yang sangat berharga dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan proposal.
3. Bdn. Dina Raidanti, S.Si.T.,M.Kes Dosen Pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, tenaga, memberikan inspirasi dan semangat serta masukan yang sangat berharga dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan proposal.
4. Bdn. Devi Yulianti, S.ST.,M.Bmd Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
5. Ibu Hj. Rosyanti, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di TK AL-JIHAD Jakarta Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Aminah guru di TK AL-JIHAD Jakarta Utara yang telah membantu penulis dalam proses pengambilan data.
7. Para responden orang tua dan siswa/i TK AL-JIHAD yang telah membantu penulis, meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan, mendampingi, menguatkan untuk selalu tetap semangat dalam mengejar impian serta tidak pernah lelah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Saudara kandung penulis yang telah banyak membantu, mendidik saat menjelang sidang pada skripsi ini.
10. Teman seperjuangan yang telah membantu, mendoakan, mendidik penulis hingga sampai saat ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga penelitian bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya peneliti.

Jakarta, 3 Februari 2025



Azqia Dwi Sevianny

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azqia Dwi Seviany
NIM : 2115201047
Program Studi : S1 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Lama
Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial
Di TK AL-JIHAD Jakarta Utara**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 3 Februari 2025

Yang menyatakan



Azqia Dwi Seviany

ABSTRAK

Nama : Azqia Dwi Sevianny
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Dan Lama Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara

Latar Belakang

Penggunaan gadget pada anak prasekolah menjadi fenomena yang umum, tetapi dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Tingkat pengetahuan orang tua dan pola asuh memiliki peran signifikan dalam mengarahkan dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak. Gadget *World Health Organization* (WHO) dilaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia pra sekolah menderita disfungsi otak minor pada penggunaan gadget yang tidak tepat berdampak pada Kesehatan maupun perkembangan anak serta interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan tingkat pengetahuan, pola asuh orang tua dan lama penggunaan gadget pada anak prasekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara tahun 2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross-sectional*. Populasi sebanyak 50 anak pra sekolah usia 6 tahun dan orang tua dengan metode teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar KPSP untuk mengetahui perkembangan anak pra sekolah. Kuesioner yang berupa pertanyaan tertutup telah dinyatakan valid dan realibel dari kuesioner peneliti sebelumnya. Data analisis ini menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (72%), menerapkan pola asuh demokratis (94%), dan membatasi durasi penggunaan gadget anak hingga ≤ 1 jam per hari (94%). adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, pola asuh orang tua dan lama penggunaan gadget pada perkembangan sosial (nilai $p=0,000 < 0,05$).

Kesimpulan

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan, pola asuh orang tua dan lama penggunaan gadget pada anak prasekolah terhadap perkembangan sosial di dengan nilai $p 0,000 < 0,05$ di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pola Asuh, Gadget, Prasekolah, Perkembangan Sosial

ABSTRACT

*Name : Azqia Dwi Seviany
Study Program : Bachelor of degree in midwifery
Title : The Relationship between Knowledge Level, Parenting Style, and Duration of Gadget Use in Preschool Children to Social Development at Al-JIHAD Kindergarten, North Jakarta*

Introduction

The use of gadgets in preschool children is a common phenomenon, but it can affect children's social development. The level of parental knowledge and parenting has a significant role in directing the impact of gadget use on child development. The World Health Organization (WHO) reported that 5-25% of preschool-age children suffer from minor brain dysfunction due to the inappropriate use of gadgets that have an impact on children's health and development as well as social interaction. This study aims to analyze the relationship between knowledge level, parental parenting and the length of gadget use in preschool children to the social development of Al-Jihad Kindergarten in North Jakarta in 2024.

Method

This research uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The population was 50 pre-school children aged 6 years and their parents using the total sampling technique method. The instruments used were questionnaires and KPSP sheets to determine the development of pre-school children. The questionnaire in the form of closed questions has been declared valid and reliable from previous researchers' questionnaires. This data analysis uses the Chi Square test.

Results

The results of this study show that the majority of parents have a sufficient level of knowledge (72%), apply a democratic parenting style (94%), and limit the duration of their children's gadget use to ≤ 1 hour per day (94%). There is a significant relationship between level of knowledge, parenting style and length of gadget use on social development (p value = 0.000 < 0.05).

Conclusion

There is a relationship between the level of knowledge, parenting and the length of use of gadgets in preschool children to social development with a p 0,000 < 0.05, at Al-Jihad Kindergarten North Jakarta.

Keywords: *Knowledge, Parenting, Gadgets, Preschool, Social Development*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis	5
1. Rumusan Masalah	5
2. Pertanyaan Penelitian	5
3. Hipotesis.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. <i>Gadget</i>	7
2. <i>Anak Pra Sekolah</i>	8
3. Pola Asuh Orang Tua	8
4. Pengetahuan	14
5. Perkembangan Sosial	18
6. Hubungan Lama Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial pada anak prasekolah.....	22
B. <i>State of The Art</i>	23
C. Kerangka Teori.....	27
D. Kerangka Konsep	28
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Subjek Penelitian	29
D. Definisi Operasional.....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	34
G. Etika Penelitian	36
H. Alur Penelitian	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Analisis Univariat	40
2. Analisis Bivariat.....	41
B. Pembahasan.....	42

BAB 5 Kesimpulan dan Saran	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	60
1. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	
2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto	
3. Surat Keterangan dari Pimpinan di Lokasi Penelitian	
4. Instrumen Pengumpulan Data	
5. Surat lolos kaji etik dari institusi/ instansi (<i>Ethical Clearance/ Ethical Approval</i>)	
6. Hasil validitas dan reliabilitas kuesioner (jika ada)	
7. Master tabel hasil pengolahan data	
8. <i>Output</i> pengolahan data, misalnya hasil analisis menggunakan SPSS	
9. Bukti dokumentasi saat survei pendahuluan, saat pengumpulan data ataupun momen penting lainnya saat penelitian	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Macam-macam pola asuh orang tua.....	12
Tabel 2. 2	Kuesioner pola asuh orang tua	14
Tabel 2. 3	<i>State of The Art</i>	26
Tabel 2. 4	Kerangka teori.....	27
Tabel 2. 5	Kerangka konsep.....	28
Tabel 3. 1	Definisi Operasional.....	33
Tabel 4. 1	Analisis tingkat pengetahuan orang tua pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial.....	38
Tabel 4. 2	Analisis pola asuh orang tua pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial.	39
Tabel 4. 3	Analisis lama penggunaan gadget pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial.	39
Tabel 4. 4	Hubungan tingkat pengetahuan pada anak prasekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara	40
Tabel 4. 5	Hubungan pola asuh orang tua pada anak prasekolah terhadap perkembangan sosial di TK-AL-JIHAD Jakarta Utara.....	41
Tabel 4. 6	Hubungan lama penggunaan gadget pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara	41

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi zaman sekarang sangat berkembang pesat, pada salah satu teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan ialah *Gadget*. *Gadget* atau gawai ialah perangkat elektronik atau mekanik yang dirancang agar bisa mendapatkan informasi yang luas serta memudahkan dalam berkomunikasi jarak jauh atau meningkatkan efisiensi dalam melakukan tugas-tugas tertentu, *gadget* diantaranya yaitu *smartphone* seperti *Iphone* dan *Samsung*. Penggunaan *gadget* pada anak pra sekolah menyebabkan kekhawatiran pada perkembangan anak. Seorang anak yang kecanduan *gadget* dan terus menangis Ketika *gadget* nya tidak berada di dalam genggamannya. Anak tersebut dapat dikatakan kemajuan baru pada era globalisasi sekarang. Orang tua tidak dapat melakukan banyak hal selain menuruti keinginan anak tersebut.

Hasil survey *The Asian Parents Insight* tahun 2024 bahwa 4 negara di Asia Tenggara yaitu Singapura, Thailand, Philipina dan Malaysia ada 2,417 orang tua yang memiliki gadget. pada survey tersebut ditemukan sebanyak 98% anak-anak usia 3-8 tahun telah menggunakan gadget, 67% yang dimana menggunakan *gadget* orang tua, 18% milik saudara atau keluarga, dan 14% milik sendiri. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 dilaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia pra sekolah menderita disfungsi otak minor pada penggunaan *gadget* yang tidak tepat berdampak pada Kesehatan maupun perkembangan anak serta interaksi sosial. Oleh karena itu, hal terpenting ialah bagi orang tua menjaga hubungan yang baik dengan anak-anak pada penggunaan *gadget* secara bijak maupun terpantau, hal tersebut dapat mengurangi risiko dan juga mendukung perkembangan anak yang sehat serta interaksi sosial yang positif. Anak-anak yang tidak mendapatkan pola asuh yang baik akibatnya akan mengalami keterlambatan fisik, verbal, dan kognitif (Menurut, UNICEF 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mengatakan hampir seluruh anak usia prasekolah di Indonesia sudah bisa menggunakan handphone dan mengakses internet dengan total ada 33,34% anak usia prasekolah di Indonesia menggunakan *handphone* lalu anak usia pra sekolah yang bisa mengakses internet mencapai 24,96%. Jika dilihat, ada perbedaan yang cukup jauh pada karakteristik kelompok umur yaitu Persentase yang menggunakan HP pada anak usia 0-4 tahun atau balita hanya 25,5% dan usia 5-6 tahun 52,76%. Yang bisa mengakses internet ialah Usia balita sebesar 18,79%, sedangkan anak usia 5-6 tahun sebesar 39,97%. Perkembangan sosial menurut Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020 ada 13%-18% anak di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan, anak yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan di tahun 2021 sebesar 69,6%. Pola asuh orang tua di Indonesia menurut BPS tahun 2024 dimana peran aktif orang tua dalam pengasuhan sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak, faktanya menyatakan masih terdapat sekitar 3,69% anak yang mendapatkan pengasuhan yang tidak layak. Pengasuhan yang dimaksud anak yang pernah ditinggalkan atau diasuh oleh usia <10 tahun tanpa pengawasan orang dewasa selama >1jam atau pernah ditinggalkan sendiri selama >1 jam tanpa diawasi (Hamat et al., 2024).

Penggunaan *gadget* pada anak-anak dapat memberikan berbagai dampak baik positif maupun negatif, tergantung pada konteks, kualitas konten, dan pengelolaan penggunaannya. Anak yang mengakses aplikasi yang edukatif di *gadget* dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan pemahaman konsep. Berbagai permainan yang edukatif dapat merangsang perkembangan otak dan memberikan tantangan intelektual. Hal tersebut *gadget* dapat menjadi sarana untuk merangsang kreativitas dan imajinasi anak (Ramadhani et al.,).

Dampak negatif dari penggunaan *gadget* terlalu lama dapat menyebabkan terlambatnya perkembangan bicara dan bahasa anak, masalah belajar anak karena dapat membuat anak menjadi malas untuk belajar, gangguan pemusatan ADHD (*Attention Deficit/Hyperactivity Disorder*), depresi, kurang sopan santun kepada orang tua dan sering berkata kasar karena anak sering melihat konten-konten yang kurang baik.(Sri Rahayu et al., 2021).

Tingkat pengetahuan orang dewasa yaitu terutama orang tua, sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak prasekolah. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak serta memberikan dukungan seperti memberikan waktu bermain bersama, berkomunikasi dan mengajak anak interaksi dengan orang lain. Hal tersebut, akan memberikan dampak yaitu dapat memberikan stimulasi sosial yang adekuat, dapat memahami perilaku anak dengan lebih baik dan menanggapi dengan cara yang mendukung perkembangan sosial anak (Dary et al., 2023). Lalu, Pola asuh orang tua juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak dimana pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan anak berkomunikasi dengan baik kepada lingkungan sekitar, pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua kepada anak dapat berdampak merasa rendah diri dan sulit berinteraksi sosial, dan pola asuh permisif dimana anak yang diterapkan oleh pola asuh tersebut akan berdampak kesulitan dalam mengikuti aturan sosial dan dapat mengembangkan keterampilan emosional untuk hubungan yang sehat (D. Suryani et al., n.d.).

Strategi atau Langkah untuk dampak dari penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial anak pra sekolah yaitu dengan cara mendampingi anak saat bermain *gadget* mengontrol hal-hal yang di akses dan dimainkan oleh anak, memberikan batasan dengan menentukan durasi anak bermain *gadget* rata-rata penggunaan 30 menit sampai 1 jam sehingga anak tidak hanya fokus ke *gadget*, memberikan nasehat oleh orang tua pada saat anak menggunakan *gadget* dengan memberi tahu cara yang baik dan benar seperti mengatur

kecerahan layar maupun tidak menonton terlalu dekat, memberikan kesempatan anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya di luar rumah (Adwiah et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktiya, Livana dkk tahun 2020 tentang Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Lamanya Durasi Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pola asuh permisif dengan durasi penggunaan *gadget* rata-rata 1 jam sebanyak 43 responden (31,2%).

Hasil analisis penelitian diperoleh nilai p-value 0,000 ini lebih kecil dari $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan lamanya durasi penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah (Studi et al., 2020). Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Dwi tahun 2023 tentang Hubungan Pola Asuh, Lama Dan Frekuensi Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah di Paud Kemuning Tahun 2021 yang disimpulkan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel memiliki hubungan antara Pola Asuh, Lama dan Frekuensi Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah (Destiani, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di TK AL-JIHAD didapatkan jumlah siswa sebanyak 50 siswa/i dari 2 kelas. Survei dilakukan peneliti tepatnya pada tanggal 4 Oktober 2024, peneliti datang ke sekolah TK AL-JIHAD di Jakarta Utara lalu melakukan wawancara kepada salah satu seorang guru dan 10 orang tua, Dimana saat itu, sedang menunggu anak-anaknya di sekolah. Hasil dari wawancara orang tua mengatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh mereka ialah pola asuh demokratis dimana gaya pengasuhan yang menekankan pada keadilan, kesetaraan dan saling menghormati antara orang tua dan anak serta menanamkan disiplin kepada anaknya.

Hasil wawancara tersebut bahwa anaknya jarang memegang *gadget* dan hanya diberikan saat hari libur dengan durasi selama >1 jam karena anak tidak pernah didampingi orang tua. Akibatnya memberikan efek negatif pada perkembangan sosial yaitu anak menjadi gampang tantrum dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, jarang berkomunikasi atau berbaaur dengan teman-temannya, orang tua juga mengatakan bahwa perkembangan anaknya sudah sesuai usia. Hasil wawancara dengan guru TK AL-JIHAD mengatakan bahwa muridnya menjadi tidak mau mendengar terhadap perkataan gurunya. namun saat diberikan pelajaran menggunakan menonton film menggunakan proyektor tentang animasi yang edukatif anak lebih focus dan mendengarkan karena menganggap itu adalah *screen time*.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil penelitian tersebut dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pola Asuh Orang Tua dan Lama Penggunaan *Gadget* terhadap Anak Prasekolah dengan Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara”.

B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari seluruh latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik mengambil tema “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Lama Penggunaan *Gadget* Pada Anak Prasekolah Dengan Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara”.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Tingkat pengetahuan orang tua tentang pola asuh terkait penggunaan *gadget* pada anak usia pra sekolah?
- b. Bagaimana durasi penggunaan *gadget* dengan pola asuh orang tua pada anak pra sekolah?
- c. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap lama penggunaan *gadget*, dan perkembangan pada anak usia pra sekolah?

3. Hipotesis

- a. Ha : Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Lama Penggunaan *Gadget* Pada Anak Prasekolah Dengan Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.
- b. Ho : Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Lama Penggunaan *Gadget* Pada Anak Prasekolah Dengan Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan, pola asuh orang tua dan lama penggunaan *gadget* pada anak pra sekolah dengan perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan orang tua pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.
- b. Untuk menganalisis pola asuh orang tua pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.
- c. Untuk menganalisis lama penggunaan *gadget* pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.
- d. Untuk menganalisis adanya hubungan pengetahuan, pola asuh orang tua dan lama penggunaan *gadget* pada anak pra sekolah dengan perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat menambah literatur akademik mengenai pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial anak usia pra sekolah. Dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai pentingnya pengetahuan pola asuh dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak dan membantu orang tua dapat memahami dampak penggunaan *gadget* terhadap intelektual anak maupun cara mengoptimalkannya dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara pola asuh, penggunaan teknologi, dan perkembangan anak dan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. *Gadget*

Gadget merupakan sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. *Gadget* ialah salah satu teknologi yang sangat berperan pada era globalisasi ini. Sekarang *gadget* bukanlah benda asing, hamper semua orang memilikinya. Tidak hanya Masyarakat perkotaan, *gadget* juga dimiliki Masyarakat di pedesaan. Sekarang ini baik tua atau mudadan dari berbagai golongan telah mampu mengoprasikan *gadget* dengan baik. Bahkan *gadget* memang cenderung di targetkan kepada anak-anak usia sekolah maupun remaja (Orangtua et al., n.d. 2021).

Gadget memiliki dampak positif dan dampak negative bagi siapa saja. Terlebih pada anak-anak yang sudah mulai menggunakan *gadget* dalam setiap aktifitasnya, dampak negative dan positif juga pasti terjadi. Orang tua harusnya mampu memantau anak-anaknya dalam menggunakan *gadget* dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negative. *Gadget* memiliki beberapa fungsi dan manfaat yang sesuai dengan penggunaanya bisa menjadi komunikasi, sosial (menambah teman, dan menjalin hubungan dengan kerabat terjauh), Pendidikan.

Gadget tidak hanya menimbulkan dampak negative bagi anak saja namun ada dampak positif dari penggunaan *gadget* pada anak yaitu mampu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam permainan, dan dapat membantu meningkatkan kemampuan otak anak selama dalam pengawasan yang baik. Akan tetapi, kelebihan tersebut lebih dominan kepada dampak negatif yang berpengaruh terhadap perkembangan anak salah satunya radiasi dalam *gadget* yang dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak bila sering menggunakan *gadget*, dapat menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak menjadi lebih individual dengan zona nyamannya bersama *gadget* sehingga kurang memiliki sikap peduli terhadap teman bahkan orang lain.

2. Anak Pra Sekolah

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai 6 tahun. Usia ini ialah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini biasa disebut usia emas (*golden age*)(Supriani & Arifudin, 2023). Perkembangan ialah suatu proses bersifat kumulatif artinya perkembangan terdahulu yang akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, oleh sebab itu apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapatkan hambatan. Berdasarkan hasil riset pendidikan membuktikan bahwa periode emas perkembangan anak dilihat dari berbagai aspek baik dari perkembangan intelektual, sosial-emosional dan spiritual dengan mengembangkan motorik halusnya, memperluas kemampuan bahasa dengan berbicara, membaca, bernyanyi, belajar bekerjasama dengan saling membantu dan berbagi, mencoba kemampuan menulis dan membaca (Penerbit Perdana Mulya Sarana Hj Khadijah, 2016).

3. Pola Asuh Orang Tua

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, asuh berarti menjaga, merawat, mendidik dan membimbing supaya dapat berdiri sendiri. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anaknya. Anak yang sehat dan bermoral ialah anak yang mendapatkan pola asuh yang baik. Hal tersebut menjadi bagian dan harapan orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua menjadi pembentuk utama bagi anak dan harus menjadi contoh atau teladan yang baik untuk anak-anaknya (Desa et al., n.d.2024).

Pola asuh ialah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, pola asuh tersebut meliputi cara orang tua dalam memberikan aturan, perhatian. Sikap orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kesehariannya. Orang tua memberikan peraturan kepada anak, dengan hadiah atau hukuman, dalam menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak.

a. Macam-macam pola asuh orang tua.

POLA ASUH ORANG TUA DAN CIRI-CIRI		
POLA ASUH	DEFINISI	CIRI-CIRI
1. Otoriter	Pola asuh otoriter ini suatu bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk dengan semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Anak dijadikan sebagai boneka hidup dan pencapaian misi hidupnya. (Pendidikan Guru et al., n.d. 2020.)	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak harus mematuhi peraturan orang tua, tidak boleh membantah. b. Orang tua cenderung memaksakan disiplin. c. Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka orang tua menganggap anak melawan orang tua. d. Orang tua selalu memberikan perintah dan larangan kepada anak. e. Orang tua selalu mencari kesalahan-kesalahan anaknya dan kemudian menghukumnya. f. Orang tua memaksa segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.

		<p>g. Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.</p> <p>(Pendidikan Guru et al., n.d. 2020)</p>
2. Demokratis	<p>Pola asuh ini sering disebut juga sebagai pola asuh otoritatif ialah pendekatan pengasuhan yang seimbang antara otoritas dan kebebasan. Menurut Hurlock pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam bimbingan anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan untuk membentuk anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan (Zahroh, 2021).</p>	<p>a. Menciptakan keharmonisan dalam keluarga.</p> <p>b. Menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga.</p> <p>c. Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.</p> <p>e. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan tidak</p>

		f. baik agar ditinggalkan.
3. Permisif	<p>Pola asuh permisif yang berdasarkan ini sangat berbeda dari pola asuh otoritatif, orang tua setelah memberikan kebebasan kepada anaknya tidak lagi mengawasi/mengontrol.</p> <p>Pola asuh permisif ini ditandai dengan kurangnya kontrol dan disiplin, dimana orang tua cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja tanpa batasan. Hal tersebut mengartikan bahwa orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau mepedulikan kehidupan anaknya, serta anak akan mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya kontrol diri yang baik, kemampuan sosial yang buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya</p>	<p>a. Tidak mempunyai aturan yang jelas dan tegas dalam membatasi perilaku anak.</p> <p>b. Tidak konsisten dalam memberikan hukuman.</p> <p>c. Memberikan hadiah yang berlebihan tanpa mempertimbangkan apakah anak-anak mereka benar-benar pantas mendapatkannya.</p> <p>d. Tidak memberikan konsekuensi yang jelas bagi perilaku yang tidak diinginkan.</p> <p>e. Orang tua tidak membatasi akses pada hal yang berbahaya seperti pornografi dan yang</p>

	menurut (Kia & Murniarti, 2020)	membahayakan keselamatan dan Kesehatan anak.(Rohayani et al., 2023a)
--	---------------------------------	--

Tabel 2. 1 Macam-macam pola asuh orang tua

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

1) Pendidikan Orang tua

Perawatan anak dalam pendidikan dan pengalaman orang tua akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam pengasuhan, yaitu: Terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, Mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak dan selalu berusaha menyediakan waktu untuk anak-anaknya dan meniaai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

2) Lingkungan.

Perkembangan pada anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, maka sangat mustahil jika lingkungan ikut serta mewarnai pola pengasuhan yang di berikan oleh orang tua terhadap anaknya. Manusia lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara yang termudah ialah meniru lingkungan sekitarnya.

3) Sosial Ekonomi.

Lingkungan sosial akan mempengaruhi dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk dari orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitar. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi rendah.

4) Budaya

Sering sekali orang tua mengikuti cara-cara dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima oleh masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola suh terhadap anaknya.

c. Kuesioner pola asuh orang tua

No	Pola Asuh	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Skoring
1.	Otoriter	5 Pertanyaan (1,2,3,4,5)	5 = Sangat setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
2.	Demokratis	5 Pertanyaan (6,7,8,9,10)	5 = Sangat setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
3.	Permisif	5 Pertanyaan (11,12,13,14,15)	5 = Sangat setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju

Kesimpulan	<p>Cara menghitung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. jumlah nilai skor dari masing-masing domain dibagi dengan jumlah pertanyaan disetiap domain. <ul style="list-style-type: none"> • Pola Asuh Otoriter: Jumlahkan skor untuk item 1–5 (Σskor : 5 =) • Pola Asuh Demokratis: Jumlahkan skor untuk item 6–10 (Σskor : 5 =) • Pola Asuh Permisif: Jumlahkan skor untuk item 11–15. (Σskor : 5 =) 2. Pola asuh yang dominan adalah pola dengan skor tertinggi di antara ketiga kategori.
------------	---

Tabel 2. 2 Kuesioner pola asuh orang tua

4. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan berasal dari kata “Tahu”, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memahami setelah melihat, menyasikan, atau mengalami sesuatu. Pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia, yang terus bertambah seiring dengan pengalaman yang dialami. Menurut Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang mengindra suatu objek melalui panca Indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Agus Cahyono et al., 2019).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021), Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif yang mempunyai 6 tingkatan yaitu (Agus Cahyono et al., 2019) :

1) Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah di terima.

2) Memahami (*comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengartikan materi tersebut dengan benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi kondisi sebenarnya. Aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain mampu menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Faktor Internal

- a) Usia, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Agus Cahyono et al., 2019b).
- b) Jenis Kelamin, perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki. Sedangkan, laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Adanya perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki verbal center pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki verbal center pada otak bagian kiri (Agus Cahyono et al., 2019b).

2) Faktor Eksternal

- a) Pendidikan, diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Agus Cahyono et al., 2019b).

- b) Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi (Agus Cahyono et al., 2019b).
- c) Pengalaman, merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah, pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan (Agus Cahyono et al., 2019b).
- d) Sumber Informasi, Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.
- e) Minat, merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap suatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Agus Cahyono et al., 2019b).
- f) Lingkungan, merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut (Agus Cahyono et al., 2019).

- g) Sosial Budaya, sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan (Agus Cahyono et al., 2019b).

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalaman pengetahuan dapat diukur dan disesuaikan dengan tingkat diatas (Hendrawan, 2019) menurut Arikunto, 2010. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu;

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76%-100% (benar dari total jawaban pertanyaan)
- 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56%-75% (benar dari total jawaban pertanyaan)
- 3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% (benar dari total jawaban pertanyaan)

5. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial menurut (Ariyani, 2021) ialah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan yang erat dengan orang tua atau pengasuh yang ada dirumahnya, terutama anggota keluarga.

Perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosialnya atau norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial

- a) Keluarga, Merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial.
- b) kematangan anak, bersosialisasi perlu matang fisik dan psikis. Untuk mampu beradaptasi dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
- c) Status sosial, Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak bukan sebagai independent tetapi akan dipandang dalam konteks yang utuh dalam keluarga.
- d) Pendidikan, sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna di kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

2) Ciri-ciri perkembangan sosial

Menurut Erikson yang dikembangkan oleh peneliti di buku, yaitu sebagai berikut;

- a) Anak mulai melepaskan diri dari keluarga dan semakin dekat dengan orang lain.
- b) Aktif bermain dan berinteraksi pada teman-temannya.
- c) Memiliki ketertarikan yang besar dan mulai memperhatikan akan perbedaan lawan jenis.
- d) Mulai menyesuaikan diri dengan orang lain, melakukan kerja sama dalam aktivitas bermain.

3) Kuesioner Pra Skrinning Perkembangan (KPSP)

Kuesioner Pra Skrinning Perkembangan atau yang biasa disebut KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrinning pendahuluan

perkembangan anak usia 3 bulan sampai 72 bulan. Bagi setiap golongan umur terdapat 10 pertanyaan untuk orang tua atau pengasuh (Kemenkes RI, 2016).

a) Alat atau instrument yang digunakan

Formulir KPSP menurut umur yang berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Alat bantu pemeriksaan berupa pensil, kertas, bola tenis, kerincingan, kubus dengan sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biscuit kecil ukuran 0,5-1 cm.

b) Cara menggunakannya:

- 1) Pada waktu pemeriksaan anak harus dibawa
- 2) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal nulan dan tahun anak lahir
- 3) Pilih KPSP sesuai dengan umur anak
- 4) KPSP terdiri dari 2 macam pertanyaan yaitu Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh: "Dapatkah bayi makan kue sendiri?" dan Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: "Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk"
- 5) Jelaskan kepada orang tua agar tidak ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
- 6) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, ya atau tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
- 7) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.
- 8) Interpretasi Hasil

- c) Hitung berapa jumlah jawaban dari hasil kuesioner tersebut;
- 1) Jawaban Ya, bila ibu/pengasuh bisa menjawab: anak bisa atau sering atau kadang-kadang.
 - 2) Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh menjawab: anak belum pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu
 - 3) Jumlah jawaban Ya = 9 atau 10 perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S), jumlah jawaban Ya = 7 atau 8 perkembangan anak meragukan (M), untuk jawaban Ya = 6 atau kurang kemungkinan atau penyimpangan (P).
 - 4) Jawaban tidak perlu dirinci jumlah “Tidak” menurut keterlambatan gerak kasar, halus, bicara, Bahasa, Sosialisasi dan kemandirian.
- d) Intervensi
- 1) Bila perkembangan anak sesuai umur (S) lakukan Tindakan, berikut:
 - a. Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anak dengan baik
 - b. Teruskan pola asuh anak sesuai tahap perkembangan anak
 - c. Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai umur dan kesiapan anak.
 - d. Ikutkan anak kegiatan penimbangan dan pelayanan Kesehatan di posyandu, jika anak sudah memasuki usia pra sekolah (36 sampai 72 bulan) anak dapat diikutkan PAUD.
 - e. Lakukan pemeriksaan skrinning rutin menggunakan KPSP setiap 3 buln pada anak umur < 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.

- 2) Bila perkembangan anak meragukan (M) lakukan tindakan berikut:
 - a. Beri petunjuk ibu agar selalu melakukan perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sering.
 - b. Mengajarkan ibu cara melakukan intervensi untuk mengatasi penyimpangan atau mengejar ketinggalan.
 - c. Lakukan pemeriksaan Kesehatan kemungkinan adanya penyakit.
 - d. Lakukan penilaian ulang KPSP 12 minggu kemudian. Jika hasil jawaban Ya tetap 7 atau 8 maka kemungkinan dan penyimpangan (M),
- 3) Bila perkembangan terjadi penyimpangan Tindakan yang dilakukan harus merujuk ke sakit dengan menuliskan jumlah penyimpangan perkembangan.

6. Hubungan Lama Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial pada anak prasekolah.

Menurut *American Academy of Pediatric's* merekomendasikan agar *gadget* tidak digunakan pada anak dibawah usia 2 tahun dan membatasi jumlah waktu penggunaan *gadget* oleh anak diatas 2 tahun. Karena, *gadget* bisa saja memberikan dampak buruk bagi anak. Tidak jarang jika orang tua menjadikan *gadget* menjadikan jalan pintas dalam mengasuh anaknya. Beragam fitur dan aplikasi *gadget* yang menarik memudahkan orang tua mendampingi anaknya beraktivitas dengan tenang, tanpa harus diganggu oleh anak-anak lain disekitarnya (Nur Endah Sary Dwi Anggun Lestari Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan & Timur, 2024).

Menurut penelitian Tasya, 2023 orang tua harus memperhatikan beberapa panduan saat menggunakan gawai/*gadget*: dilarang memberikan *gadget* kepada anak usia 0-6 bulan, bayi berusia antara 1-2 tahun diperbolehkan, namun tidak lebih dari 1 jam perhari. Anak sampai dengan usia 6 tahun boleh menggunakan *gadget* namun harus selalu diawasi orang tua dengan durasi maksimal 1 jam perhari, sementara anak yang berusia >6 tahun boleh menggunakan *gadget* namun hanya untuk program-program

yang aman di usianya, serta penggunaan *gadget* tidak boleh lebih dari 3x perharinya. Intensitas penggunaan *gadget* pada anak pra sekolah tidak boleh lebih dari 3x perharinya. Pada pemakaian *gadget* dikategorikan jika intensitas tinggi menggunakan *gadget* dalam sehari bisa berkali-kali atau lebih dari 3x pemakaian *gadget*, dan penggunaan *gadget* dengan intensitas rendah jika penggunaan *gadget* maksimal 3x pemakaian perhari (Tasya et al., n.d. 2023). Berdasarkan penelitian Gusti, 2024 bahwa adanya hubungan antara lamanya waktu penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Tunas Mekar Sari Denpasar yang signifikan secara statistik ($p < 0.001$). Semakin lama anak bermain *gadget* maka perkembangan sosial anak semakin kurang.

B. State of The Art

Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
2019	(Putriana et al., 2019)	Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Cendikia Desa Lingsar Tahun 2019 (Putriana et al., 2019)	Hasil uji korelasi Chi-Square didapatkan p-value menunjukkan bahwa untuk intensitas penggunaan <i>gadget</i> ($p = 0,032$ $\alpha = 0,005$) dan untuk durasi penggunaan <i>gadget</i> ($p = 0,004$ $\alpha = 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara durasi dan intensitas penggunaan <i>gadget</i> dengan perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun. Berdasarkan hasil

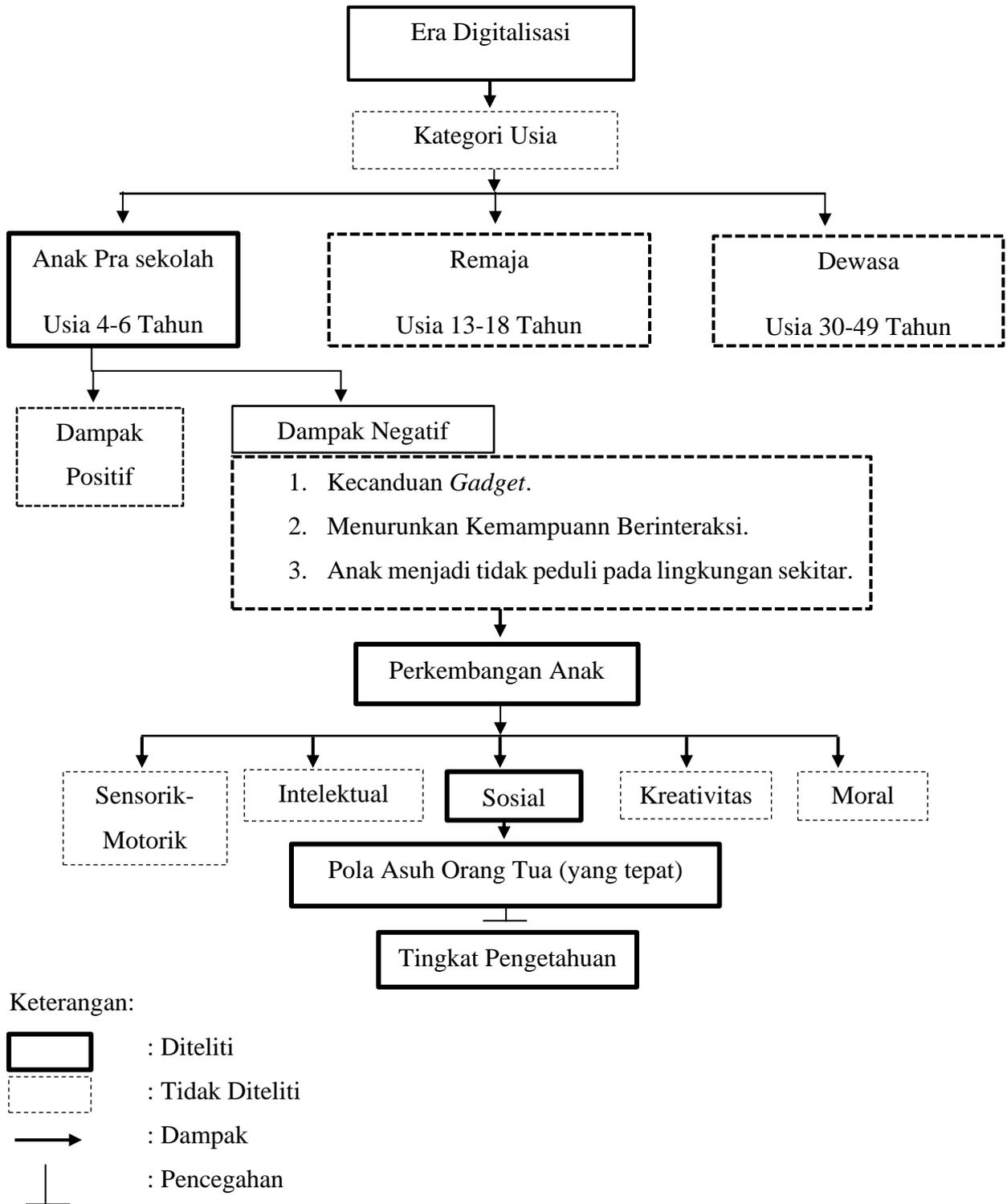
			penelitian, disarankan bagi orang tua untuk lebih selektif lagi dalam memberikan mainan kepada anak dan perlu adanya pengawasan serta ketegasan dalam memberikan batasan kepada anak dalam bermain <i>gadget</i>
2024	(Asrianti et al., 2024).	Hubungan Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> , Pola Asuh Dan Pengawasan Orang Tua Dengan Kecanduan <i>Gadget</i> Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Ranomeetoi	Temuan investigasi ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh (0,018) dan pengawasan orang tua (0,036) dengan kecanduan <i>gadget</i> pada anak usia dini, dan tidak ada hubungan antara durasi penggunaan <i>gadget</i> (0,108) dengan kecanduan <i>gadget</i> pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Ranomeetoi Tahun 2023. Anak-anak dapat dengan mudah

			mengalami kecanduan <i>gadget</i> karena mereka masih terlalu muda untuk membuat Keputusan yang bijaksana. Karena alasan ini, sangat penting bagi orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka saat mereka menggunakan teknologi.
2022	(Faradillah et al., 2022).	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lama Durasi Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Anak	Hasil yang didapatkan dari 60 responden paling banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis 26 (43,3%) dengan rata-rata durasi anak menggunakan gawai terbilang normal ≤ 1 jam 36 (60%) dan perkembangan sosial anak rata-rata cukup baik 33 (55%). Terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial

			anak dan lama durasi penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial anak.
--	--	--	--

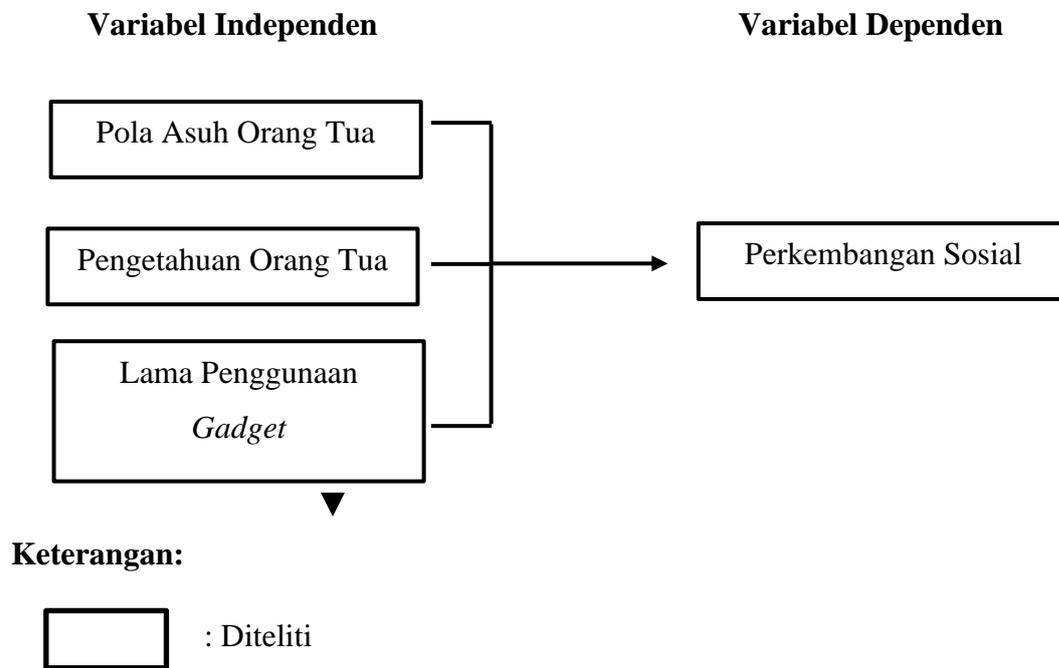
Tabel 2. 3 *State of The Art*

C. Kerangka Teori



Tabel 2. 4 Kerangka teori
Sumber: (Kumala, 2021)

D. Kerangka Konsep



Tabel 2. 5 Kerangka konsep

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan desain yang digunakan penelitian ini adalah *Cross Sectional*, yaitu peneliti melakukan secara mengobservasi secara langsung dan pengukuran variabel pada suatu saat tertentu saja. Pengukuran pada variabel ini tidak terbatas harus tepat pada saat waktu bersamaan, tanpa dilakukan lanjutan atau pengulangan pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL-JIHAD, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara. Lokasi pemilihan di tempat tersebut karena respondennya sesuai dengan penelitian pada anak prasekolah berusia 6 tahun dan anak yang diberikan gadget pada orang tua. Waktu penelitian ini lakukan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prof. Dr. Sugiyono, 2022). Menurut Martono, Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti (Suryani et al., n.d., 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di TK AL-JIHAD Jakarta Utara dengan usia 6 tahun sebanyak 50 orang anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Prof. Dr. Sugiyono, 2022).

3. Teknik Sampling

Teknik *Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai sampling yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel ialah dengan metode *Total sampling*. Alasan peneliti mengambil Teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Maka, sampel yang akan digunakan peneliti yaitu seluruh siswa di TK AL-JIHAD Jakarta Utara dengan usia 6 tahun sebanyak 50 orang anak.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi ;

- a) Kriteria inklusi adalah ciri-ciri umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan telah diteliti (Mustapa et al., 2023). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut;
 - 1) Orang tua yang mempunyai anak usia 6 tahun.
 - 2) Orang tua yang memiliki *gadget*.
 - 3) Orang tua yang tinggal bersama anaknya atau mengasuh.
 - 4) Bersedia dan siap menjadi responden.
- b) Kriteria Eksklusi digunakan untuk menghilangkan atau mengecualikan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Mustapa et al., 2023). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut;
 - 1) Orang tua yang tidak siap menjadi responden.

D. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel Independen					
	Tingkat Pengetahuan orang tua	Pemahaman orang tua yang memiliki informasi berbagai aspek dari perkembangan, pengasuhan, Pendidikan serta Kesehatan Referensi:(Kesehatan et al., n.d.2022)	kuesioner	Ceklist	1 Jawaban YA dan 0 Jawaban Tidak 2: Baik 8-10 soal 1: Cukup 5-7 soal 0: Kurang 1-4 soal Referensi: (Hendrawan, 2019)	Ordinal
	Lama penggunaan <i>gadget</i>	Durasi atau waktu yang dihabiskan oleh seseorang menggunakan perangkat <i>smartphone</i> .	kuesioner	Ceklist	1: Normal (≤ 1 jam = 1 jam dalam sehari) 0: Tidak Normal (> 1 jam dalam sehari) Referensi: (Tasya et al., n.d. 2023).	Nominal

		Referensi: (Tasya et al., n.d. 2023).				
	Pola Asuh Orang Tua	Cara-cara atau gaya yang digunakan orang tua dalam memelihara, mendidik, dan membimbing anakny. Referensi: (Puspita Sari & Mulyadi, 2020)	Kuesioner	Skala Likert	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju Pola Asuh Otoriter: Jumlahkan skor untuk item 1–5. Pola Asuh Demokratis: Jumlahkan skor untuk item 6–10. Pola Asuh Permisif: Jumlahkan skor untuk item 11–15. Penilaian skoring: Jumlah nilai skor dibagi dengan jumlah pertanyaan setiap domain pola asuh.	Ordinal

2.	Variabel Dependen					
	Perkembangan Sosial anak usia 6 Tahun	Merujuk pada kemampuan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Referensi: (Sumarni, 2022)	Mengisi lembar kuesioner	Data Primer	Interpretasi hasil KPSP: 1: Perkembangan sesuai jika jawaban Ya > 4 0: Perkembangan meragukan jika jawaban Ya ≤ 3 Referensi: (<i>Sdidtk</i> 2023, n.d.)	Nomina 1

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan dan/atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang berupa *multiple choice* berisi tentang lama penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial anak menggunakan lembar KPSP.

F. Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Sumber Data

1) Data Primer

Prosedur pengumpulan menggunakan data primer yang didapatkan melalui responden secara langsung dengan menggunakan kuesioner dan lembar KPSP dengan cara mengobservasi para responden untuk mengumpulkan data.

2) Data Sekunder

Data sekunder meliputi data utuh jumlah siswa/I yang diperoleh dari bagian kersipan siswa/I TK AL-JIHAD Jakarta Utara.

b) Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner kepada responden dalam bentuk *google form* yang berisi tentang lama penggunaan *gadget* serta menggunakan lembar KPSP untuk perkembangan sosial.

2. Pengolahan Data

Analisis data dapat menghasilkan informasi yang benar paling tidak ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui, yaitu:

a) *Editing*

Penelitian memeriksa Kembali dan memperbaiki isi data yang terdapat pada formulir atau kuesioner, yang diperlukan untuk

mencapai tujuan penelitian yang dilakukan pengelompokan dan penyusunan data.

b) *Coding*

Data yang dipertimbangkan dan dikelompokkan ke dalam setiap sub variable yang diberi kode tertentu, seperti Tingkat pengetahuan baik = 2, pengetahuan cukup = 1 dan pengetahuan kurang = 0.

c) *Tabulating*

Data-data hasil penelitian yang dimasukkan ke dalam tabel sesuai kriteria yang telah di tentukan.

d) *Entry Data*

Transfer pengkodean data kuesioner yang sudah dikumpulkan ke perangkat lunak aplikasi analisis statistik yaitu *SPSS statistic 22*.

e) *Cleaning*

Proses pengecekan data yang sudah dimasukkan ke dalam aplikasi *SPSS Statistic 22* apakah ada kesalahan atau tidak.

3. Analisis Data

a) Analisa Univariat

Analisis yang bersifat analisis tunggal terhadap satu variabel yang bersifat berdiri sendiri dan tidak dikaitkan dengan variabel lain. Penelitian pada analisis ini dilakukan dengan diketahui distribusi frekuensi pengetahuan orang tua, pola asuh orang tua, lama penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial pada anak prasekolah di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.

b) Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dapat digambarkan dalam bentuk tabel silang. Analisa bivariat ini dilakukan setelah perhitungan univariat. Pada penelitian ini termasuk kategorik dikarenakan skala yang digunakan oleh masing-masing variabel ialah nominal dan ordinal kemudian termasuk ke katogeri non-parametik dengan Analisa data penelitian ini

menggunakan Uji *Chi-square* (x^2) melalui komputerisasi untuk tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. penelitian ini variabel independent yaitu Tingkat pengetahuan, pola asuh, serta lama penggunaan *gadget* dan variabel dependen perkembangan sosial.

Hasil analisis bivariat:

H_a diterima apabila $<0,05$ berarti ada hubungan tingkat pengetahuan, pola asuh orang tua dan lama penggunaan gadget pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan lolos kode etik oleh STIKes RSPAD Gatot Soebroto dengan Nomor 000075/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025 Tanggal 10 Januari 2025. Etika penelitian dapat membantu merumuskan pedoman etis yang lebih terperinci dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam kehidupan Masyarakat. Etika penelitian mengacu pada prinsip etis yang diterapkan dalam penelitian. Dengan melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, seorang peneliti harus memegang teguh sikap ilmiah serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian, berikut prinsip-prinsip etika penelitian yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seorang peneliti:

1. Informed consent

Bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. Kebaikan (*Beneficence*)

Meningkatnya pengetahuan yang akan berdampak pada subjek individu, namun lebih penting lagi apabila pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung pada suatu anggota atau kelompok Masyarakat

3. Kerahasiaan (*Confidential*)
Kerahasiaan informasi responden yang dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan hasil penelitian.
4. Kejujuran (*Veracity*)
Peneliti menyampaikan informasi yang benar ada tidak ada kebohongan.

H. Alur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a) Membuat judul dan proposal penelitian.
 - b) Mengajukan judul dan proposal penelitian ke pembimbing I dan II.
 - c) Melakukan studi pendahuluan di tempat yang diteliti TK AL-JIHAD Jakarta Utara
 - d) Konsultasikan hasil studi pendahuluan di proposal peneliti kepada pembimbing I dan II.
 - e) Mempresentasikan hasil proposal penelitian dan proposal disetujui oleh pembimbing I dan II.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Membuat surat dan mengajukan surat permohonan perizinan penelitian dari STIKes prodi kebidanan ke kepala sekolah TK AL-JIHAD Jakarta Utara.
 - b. Peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria responden dengan menggunakan total *sampling* dengan desain menggunakan *cross sectional*. Syarat responden penelitian yaitu anak pra sekolah usia 6 tahun, ibu yang memiliki handphone.
 - c. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden untuk meminta menjadi persetujuan partisipan penelitian.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Lama Penggunaan Gadget pada Anak Pra Sekolah terhadap Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.

A. Hasil Penelitian

1. Data Analisis Univariat

a) Analisis Tingkat Pengetahuan Orang tua.

Tabel 4. 1 Analisis tingkat pengetahuan orang tua pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial.

No	Kategori	f	(%)
1	Kurang	3	6,0
2	Cukup	36	72,0
3	Baik	11	22,0
Total		50	100

Berdasarkan hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 72% (36 orang), sebanyak 22% (11 orang) memiliki Tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan 6% (3 orang) yang berada dalam kategori kurang.

b) Analisis Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4. 2 Analisis pola asuh orang tua pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial.

No	Kategori	f	(%)
1	Otoriter	2	4,0
2	Demokratis	47	94,0
3	Permisif	1	2,0
Total		50	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola demokratis sebanyak 94% (47 orang), orang tua yang menerapkan pola otoriter sebanyak 4% (2 orang) dan sebanyak 2% (1 orang) orang tua yang menerapkan pola permisif.

c) Analisis Lama Penggunaan Gadget

Tabel 4. 3 Analisis lama penggunaan gadget pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial.

No	Kategori	f	%
1	>1 Jam	3	6,0
2	≤ 1 Jam = 1 Jam	47	94,0
Total		50	100

Berdasarkan hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 94% (47 anak) menggunakan gadget dengan durasi ≤ 1 Jam atau 1 Jam per hari, dan sebanyak 6% (3 anak) menggunakan gadget dengan durasi lebih dari 1 jam per hari tidak didampingi saat bermain gadget.

2. Data Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pola asuh orang tua dan lama penggunaan gadget pada anak prasekolah dengan perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara.

Tabel 4. 4 Hubungan tingkat pengetahuan pada anak prasekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara

Pengetahuan	Perkembangan sosial				Jumlah		P value
	Meragukan		Sesuai		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	0	0	11	22,0	11	22,0	0,000
Cukup	1	1,0	35	71,0	36	71,0	
Kurang	3	6,0	0	0	3	6,0	

Sumber; data primer 2024

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan sosial anak prasekolah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p yang sangat kecil ($p < 0,000$), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

b. Hubungan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara

Tabel 4. 5 Hubungan pola asuh orang tua pada anak prasekolah terhadap perkembangan sosial di TK-AL-JIHAD Jakarta Utara

Pola Asuh	Perkembangan sosial				Jumlah		P value
	Meragukan		Sesuai		f	%	
	f	%	f	%			
Otoriter	2	4,0	0	0	2	4,0	0,000
Demokratis	1	1,0	46	93,0	47	94,0	
Permisif	1	2,0	0	1,0	1	2,0	

Sumber; data primer 2024

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak prasekolah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p yang sangat kecil ($p < 0,000$), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

c. Hubungan Lama Penggunaan Gadget pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara

Tabel 4. 6 Hubungan lama penggunaan gadget pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara

Lama Penggunaan Gadget	Perkembangan sosial				Jumlah		P value
	Meragukan		Sesuai		f	%	
	f	%	f	%			
≤ 1 jam = 1 jam	1	1,0	46	93,0	47	94,0	0,000
> 1 jam	3	6,0	0	0	3	6,0	

Sumber; data primer 2024

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari lama penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak prasekolah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p yang sangat kecil ($p < 0,000$). Oleh karena itu Jika $p < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

B. Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial.

Berdasarkan hasil data yang menunjukkan analisis data dengan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa nilai $p < 0,005$ yang artinya ada hubungan pengetahuan orang tua pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Meriaty Huru et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak sekolah ($p=0,017$). Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin baik pengetahuan orang tua mengenai stimulasi perkembangan semakin baik juga perkembangan anak mereka. Pengetahuan yang baik memungkinkan orang tua untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang sangat penting untuk mendukung kemampuan motorik, bahasa dan sosial anak.

Dari hasil peneliti yang di dapatkan sejumlah 50 responden bahwa adanya tingkat pengetahuan orang tua yang cukup beragam. Sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan, yaitu 72% berada di kategori cukup dalam mengetahui tentang perkembangan sosial anak sebanyak 22% (11 orang) memiliki Tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan 6% (3 orang) yang berada dalam kategori kurang.

Menurut (Sulistiawati et al., 2023) banyak orang tua yang hanya mengetahui pengertian dan ciri-ciri perkembangan sosial anak, namun masih sedikit orang tua yang memahami perkembangan sosial anak mereka sendiri seperti stimulasi yang diberikan secara berlebihan kepada anak. Stimulasi sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak namun harus sesuai usia perkembangan anak. Stimulasi yang berlebihan bisa dapat menimbulkan gangguan pada anak karena fisik dan kemampuan otak anak belum siap.

Pengetahuan orang tua dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial. Orang tua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optima yaitu dapat memberika stimulasi (Saputra & Yunus, n.d.). Menurut (Agus Cahyono et al., 2019c) Tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan Pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi perlu di tekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative (Solihah et al., n.d.).

Menurut asumsi peneliti orang tua yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perkembangan anak prasekolah cenderung dapat memberikan dukungan yang lebih efektif bagi perkembangan sosial anak mereka. Anak-anak dari orang yang terlibat dan memahami pentingnya interaksi sosial menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya.

2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial.

Berdasarkan hasil data yang menunjukkan analisis data dengan uji statistic menggunakan uji Chi Square di peroleh hasil nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa nilai $p < 0,005$ yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara. Hasil penelitian juga dilakukan oleh (Setiarsih & Sari, 2021) Yang menunjukkan bahwa hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap anak dengan perkembangan sosial anak pra sekolah usia 4-6 tahun di TK Nurul Ulu Bangkalan ($p=0,01$) pola asuh permisif menunjukkan hasil perkembangan sosial anak yang baik dibandingkan otoriter dan otoritatif. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak. Termasuk perkembangan sosial anak. Pola asuh yang tepat akan mendukung perkembangan sosial dengan baik. Sebaliknya pola asuh yang kurang tepat menghambat perkembangan sosial anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Persentase terbesar orang tua di TK AL-JIHAD yang menerapkan pola asuh pada anaknya adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 94%. Pola asuh demokratis ialah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namu kebebasan itu mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah diterapkan orang tua (Firgianti et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismawati et al., 2024) Menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara pengaturan tingkah laku anak yang dilakukan oleh orang tua nya. Sikap orang tua dalam memberikan pengaturan tingkah laku kepada anak sebagai perwujudan tanggung jawabnya dengan cara memberi peraturan, menunjukkan kekuasaan serta memberikan perhatian dan tanggap terhadap keinginan anak.

Menurut asumsi peneliti pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah sangat penting untuk diperhatikan. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pola asuh demokratis yang menggabungkan kontrol dan responsivitas yang tinggi, membuat anak merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka mengembangkan kemampuan sosial yang baik (Di et al., 2024).

3. **Hubungan Lama Penggunaan Gadget pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial.**

Berdasarkan hasil data yang menunjukkan analisis data dengan uji statistic menggunakan uji Chi Square di peroleh hasil nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa nilai $p < 0,005$ yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua pada anak pra sekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara. Hasil penelitian ini sejalan (Serlan et al., 2021) Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget (X) dan interaksi sosial (Y) dengan angka korelasi sebesar 0,808. Oleh karena itu, semakin tinggi durasi waktu anak dalam menggunakan gadget maka interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar yang semakin buruk.

Dari hasil peneliti yang di dapatkan sejumlah 50 responden bahwa lama penggunaan gadget pada anak pra sekolah di TK AL JIHAD sebesar 94% (47 anak) dengan durasi ≤ 1 Jam = 1 Jam dan sebanyak 6% (3 anak) menggunakan gadget dengan durasi lebih dari 1 jam per hari tidak didampingi saat bermain gadget. Hasil penelitian dari (Abdulatif & Lestari, n.d.) bahwa gadget memberikan dampak positif dan dampak negative bagi anak. Dampak positif yang terjadi dari penggunaan gadget antara lain dapat memudahkan dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak Ketika hendak belajar, seperti adanya aplikasi belajar membaca, mewarnai, dan menulis huruf. Namun penggunaan gadget terlalu lama atau berlebihan dapat memberikan dampak negatif yaitu anak menjadi kecanduan, melupakan kesenangan bermain dengan teman sebayanya dan lebih asik bermain dengan dunia nya sendiri.

Berdasarkan penelitian (Adwiah & Diana, 2023b) Yang menunjukkan bahwa strategi orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan gadget yaitu dengan mendampingi, membatasi, mengawasi, serta memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dengan teman sebayanya supaya anak dapat berinteraksi serta menjadikan perkembangan sosial di usia anak tumbuh dengan baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa Penggunaan gadget lebih banyak kurang dari 1 jam dimana hal tersebut harus tetap diperhatikan atau didampingi saat bermain gadget karena penggunaan gadget yang berlebihan pada anak membuat anak kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan keluarga. Penggunaan gadget terlalu lama yang dihabiskan dengan gadget bisa membuat anak menjadi keras kepala dan sulit mendengarkan nasihat orang tua. Selain itu, anak bisa menjadi mudah marah jika keinginannya untuk bermain gadget tidak dipenuhi. Pada hasil ini Sebagian kecil perkembangan sosial anak meragukan, dari anak 6 tahun dengan menggunakan pra skrining didapat anak masih menangis saat ditinggal orang tuanya, tidak dapat berpakaian sendiri.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Lama Penggunaan Gadget pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara”. Dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Anak Prasekolah di TK AL-JIHAD Jakarta Utara pada tahun 2024 melibatkan 50 orang tuanya, didapatkan rata-rata 72% orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sementara 22% memiliki tingkat pengetahuan yang baik, banyak orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 4%. Terkait penggunaan gadget, 94% anak menggunakan gadget dengan durasi kurang dari 1 jam atau tepat 1 jam.
2. Anak prasekolah di TK AL-JIHAD Jakarta Utara pada tahun 2024 diperoleh data 35 responden dari tingkat pengetahuan pada anak prasekolah terhadap perkembangan anak dengan kategori sesuai. 46 responden dari pola asuh pada anak prasekolah terhadap perkembangan anak dengan kategori sesuai dan 46 responden dari lama penggunaan gadget pada anak prasekolah terhadap perkembangan anak dengan kategori sesuai.
3. Adanya hubungan tingkat pengetahuan, pola asuh dan lama penggunaan gadget pada anak prasekolah terhadap perkembangan sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara pada tahun 2024 (nilai p $0,000 < 0,05$).

B. Saran

Penelitian dapat dimanfaatkan dan diperluas lebih lanjut dengan memperhatikan beberapa usulan berikut:

1. Bagi Responden.

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak melalui berbagai sumber dan program Pendidikan. Pola asuh yang konsisten, dengan memberikan contoh perilaku sosial yang positif, dan komunikasi terbuka sangat penting. batasi penggunaan gadget

sesuai rekomendasi ahli, pilih konten edukatif, dan dorong aktivitas fisik serta interaksi sosial untuk mendukung perkembangan sosial anak prasekolah.

2. Bagi Institusi Pendidikan.

Diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan untuk bahan pembelajaran dan dapat memberikan edukasi melalui buku tentang pola asuh orang dan penggunaan gadget pada anak prasekolah bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sosial.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar fokus pada peningkatan tingkat pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak prasekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi yang membrikan informasi terbaru dan relevan dan perlu mengeksplorasi dampak lama dari penggunaan gadget pada anak prasekolah.

4. Bagi Tempat Penelitian.

Diharapkan peningkatan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak prasekolah melalui program edukasi yang relevan. Selain itu, pola asuh yang konsisten dan memberikan contoh perilaku baik perlu diterapkan. Mengeksplorasi dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak, dengan mempertimbangkan batasan waktu dan jenis konten yang sesuai. Ini akan membantu mendukung perkembangan sosial anak prasekolah secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

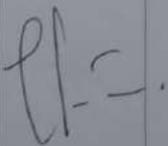
- Adwiah, A. R., & Diana, R. R. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2463–2473. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>
- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019b). Pengetahuan ; artikel review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Ariyani, N. D. (2021). Perkembangan Sosial Peserta Didik Mulai Usia Dini Sampai Remaja. *Jurnal Ecodinamika*, 4(2), 2021.
- Asrianti, A., Lestari, H., Nirmala, F., & Masyarakat, K. (2024). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget, Pola Asuh Dan Pengawasan Orang Tua Dengan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Ranomeeto. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i12.223>
- Dary, D., Tampubolon, R., & Rumagit, R. A. (2023). Stimulasi Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *link*, 19(2), 87–96. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.9550>
- Destiani, S. D. A. (2023). Hubungan Pola Asuh, Lama dan Frekuensi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah di Paud Kemuning Tahun 2021. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(5), 708–716. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i5.133>
- Faradillah, R., Hisni, D., & Widowati, R. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lama Durasi Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *mahesa : malahayati Health Student Journal*, 2(2), 206–213. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.5922>
- Hamat, V., Trisnawati, R. E., Padeng, E. P., Jangu, J. P., Bandur, P. M. Y., & Dewi, I. R. (2024). Pemberdayaan Serta Pendampingan Ibu tentang Metode Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Balita 2-3 tahun di Pustu Waso. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3516–3525. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15532>
- Harefa, S., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (n.d.). Analisis Perilaku Kenakalan Anak Usia 9-12 Tahun di SD Negeri 071109 Bawoganowo Terkait Pola Asuh Orang Tua. <http://etheses.iainkediri.ac.id/7897/2/933400910%20BAB%20I.pdf>.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>

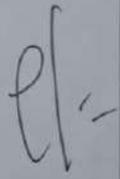
- Kesehatan, J., Vestine, V., Muflihatin, I., Eko, G., Suyoso, J., Swari, S. J., Wijayanti, R. A., Nuraini, N., Tejaningsih, K., Kesehatan, J., & Jember, N. (n.d.). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia 7-12 Tahun. <https://doi.org/10.25047/j-kes>
- Kia, D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264–278. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Kumala, L. S. (2021). Hubungan Pengetahuan , Pola Asuh Orang Tua. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Mustapa, P., Pipin Yunus, & Susanti Monoarfa. (2023). penerapan perawatan endotracheal tube pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang icu rsud prof. dr aloei saboe kota gorontalo. *intan husada : jurnal ilmiah keperawatan*, 11(02), 105–113. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280>
- Nur Endah Sary Dwi Anggun Lestari Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Y., & Timur, j. (2024). hubungan durasi penggunaan gadget dengan kemampuan mengingat pada anak usia dini (4-6 tahun) di tk pgri sempolan kecamatan silo kabupaten jember *correlation between duration of gadget use and memory ability in early childhood (4-6 years) in pgri sempolan kindergarten*. <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>
- Paridawati, I., Daulay, I., & Amalia, R. (n.d.). Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 28-34 journal on teacher education research & learning in faculty of education. in *jote* (vol. 2).
- Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. (2020). pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini (vol. 4, issue 1).
- Putriana, K., Pratiwi, E. A., & Wasliah, I. (2019). Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Cendikia Desa Lingsar Tahun 2019. In *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* (Vol. 7).
- Ramadhani, A., & Fitria Wardani, S. (n.d.). Pemanfaatan Gadget sebagai Teknologi Digital sebagai Strategi dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini. 5.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika)*. 5(1).
- Sri Rahayu, N., Mulyadi, S., & studi pgpaud upi kampus tasikmalaya, P. (2021). analisis penggunaan gadget pada anak usia dini. In *Desember* (Vol. 5, Issue 2).

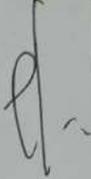
- Sulitiya Ningsih, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 58/Ix Tempino. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19535>
- Sumarni, S. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun article info abstract. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. In *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* (Vol. 1, Issue 1).
- Suryani, D., Yuniarni, D., Program, D. M., Pendidikan, S., Pendidikan, G., Usia, A., Fkip, D., & Pontianak, U. (n.d.). pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Tasya, A., Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, E., Tuanku Tambusai No, J., & Bangkinang, K. (n.d.). hubungan durasi dan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak pra sekolah usia 4-6 tahun. in *jkj): persatuan perawat nasional indonesia* (vol. 11).
- Zahroh, R. S. (2021). Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini. *Prosiding (Loka Karya Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini,"* 63–75.

LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi Bimbingan

	PRODI SI KEBIDANAN	Kode :		
	STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO	Tanggal :		
	Jl. Abdul Rahman Saleh No.24 Jakarta 10410	Revisi :		
	Telepon: (021) 3441008 Akbid. 2241 fax. 3454373 Laman : https://stikesrspadgs.ac.id/	Hal :		
FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI				
Pengusul :				
Nama Pembimbing :				
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
13/9 ²⁰²⁴	Judul	Pedoman pedoman		
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
19/9 ²⁴	Judul + Bab 1	Perbaiki		

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jum / 3 25		<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki k. Teori & k. konsep - perbaiki D.o - lengkapi BAB IV - Gunakan kalimat Efektif pada latbel 		
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
25 / 10 29		Acc Bab I 3/4 3		
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
31 / 10 29		<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki kerangka Teori & kerangka konsep - perbaiki D.o - lanjut Bab IV 		

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat 1/NOV		kerangka Teori kuesioner kerangka konsep		
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
8 NOV 2024		Bab 1: Data Bab 2: kerangka kerangka Bab 3		
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
5 DES 24		DO Tentang pola asuh orang tua diperbaiki lagi		

2. Surat permohonan izin penelitian dari ketua stikes rspad Gatot soebroto

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Azqia Dwi Seviany	2115201047	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Lama Penggunaan Gadget pada Anak Prasekolah dengan Perkembangan Sosial di TK AL-JIHAD Jakarta Utara

3. Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Dedin Syaefudin, S.Kp, SH, MARS
NIDK 8395210021

Tembusan :

Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto

3. Surat keterangan dari pimpinan di Lokasi penelitian



**YAYASAN AL JIHAD SHALAHUDDIN AL AYYUBI
RAUDHATUL ATFHAL (RA) AL JIHAD**

روضۃ الأطفال الجهاد

Alamat : Papanggo I RT. 005/002, Tanjung Priok, Jakarta Utara
☎ 021-43936754, Email : raalijhad@rocketmail.com - raalijhad.1986@gmail.com

Jakarta, 8 November 2024

Nomor : B.013/Ra.aj/S.Ket/XII/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Permohonan Observasi

Kepada Yth.
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto
di
Jakarta

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan Inayah Nya kepada Bapak / Ibu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, Aamiin

Sehubungan dengan surat dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto nomor : B/478/XI/2024 perihal surat permohonan ijin observasi kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Kebidanan atas nama Azqia Dwi Sevianty, NIM 2115201047 dengan tema penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Pola Asuh Orang Tua dan Lama Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah dengan Perkembangan Sosial di TK AL-Jihad Jakarta Utara Tahun 2024.

Berkaitan dengan hal di atas, kami memberikan ijin kepada mahasiswi Azqia Dwi untuk melaksanakan observasi di RA Al Jihad.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


 Kepala RA Al Jihad
 HJ. Rosyanti, S.Pd.I



4. Instrument pengumpulan data

a) Lembar persetujuan menjadi responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Papa
No. Telp : 0895 329164580
Alamat : Jl. papango 1

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai mekanisme, tujuan dan manfaat penelitian ini yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Lama Penggunaan Gadget pada Anak Prasekolah terhadap Perkembangan Sosial." maka dengan ini saya menyatakan:

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA

Untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jakarta, 16 Desember 2024

Peneliti

Responden


A. J. 12
(.....)


Papa
(.....)

[REDACTED]	
No. Telp	[REDACTED]
Alamat	warakas
Apakah anda bersedia untuk menjadi responden penelitian	BERSEDIA
TANDA TANGAN	
[REDACTED]	

Nama	[REDACTED]
No. Telp	[REDACTED]
Alamat	jalan papanggo
Apakah anda bersedia untuk menjadi responden penelitian	BERSEDIA
TANDA TANGAN	

b) Kisi kisi kuesioner penelitian

Variabel	Indikator	Nomor soal
Identitas Responden	1. Nama Orang Tua 2. Usia 3. Jenis Kelamin 4. Pekerjaan 5. Pendidikan Terakhir 6. Nama Anak 7. Umur Anak 8. Jenis Kelamin	Bagian A
Otoriter	Saya selalu menetapkan aturan yang harus dipatuhi anak tanpa banyak diskusi.	1
	Anak saya dihukum jika melanggar aturan.	2
	Saya tidak memberikan alasan ketika meminta anak mematuhi perintah.	3
	Saya jarang membiarkan anak membuat keputusan sendiri.	4
	Saya sering memarahi anak untuk menjaga kedisiplinan.	5
Demokratis	Saya mendorong anak untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya.	6

	Saya menjelaskan alasan di balik setiap aturan yang saya buat.	7
	Saya memberikan kebebasan kepada anak, tetapi tetap dalam batasan yang jelas.	8

c) Kuesioner penelitian

1. KUESIONER PENGETAHUAN ORANG TUA PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AL JIHAD JAKARTA UTARA TAHUN 2024

Kode responden (diisi oleh petugas)

--	--

Petunjuk pengisian:

1. Isilah terlebih dahulu data identitas.
2. Isi pertanyaan yang ada dengan keadaan ibu yang sebenarnya.
3. Beri tanda checklist (✓) untuk setiap jawaban yang sesuai kondisi keluarga anda.

A. Identitas Responden

1. Nama Ibu :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir:
4. Jumlah Anak :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :

B. Pertanyaan Pengetahuan

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah faktor dari perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi dari faktor keluarga?		
2.	Apakah dari ciri-ciri perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun, anak dapat bergaul, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman?		
3.	Apakah pendidikan, status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak?		
4.	Apakah anak-anak yang kurang dalam berinteraksi sosialnya dapat menghambat perkembangan?		
5.	Apakah jika anak dibelikan permainan yang mahal maka perkembangan sosial anak menjadi lebih baik?		
6.	Apakah stimulasi perkembangan sosial diberikan pada waktu-waktu tertentu saja?		
7.	Apakah keterampilan sosial anak ialah keahlian dalam memelihara hubungan dengan membangun jaringan tidak berdasarkan kemampuan tapi kemauan?		
8.	Apakah pengertian dari perkembangan sosial adalah kemampuan berperilaku yang sesuai tuntutan sosial?		

9.	Apakah orang tua yang paling tepat dalam memberikan stimulasi perkembangan sosial pada anak?		
10.	Apakah stimulasi yang diberikan secara berlebihan bertujuan agar perkembangan sosial anak lebih bagus?		

Diadopsi dari *Sumber*: (kumala,2021)

2. KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AL-JIHAD JAKARTA UTARA TAHUN 2024

Petunjuk pengisian :

- 1) Berikut ini ada Kuesioner Pola asuh orang tua, Anda diminta memilih salah satu dari sikap orang tua yang paling sesuai atau mendekati dengan kehidupan sehari-hari, dengan cara memilih jawaban salah satu kolom yang dianggap paling sesuai.
- 2) Lihat kembali apakah ada nomor yang belum terjawab.
- 3) Tiap pertanyaan terdapat lima pilihan jawaban

Pernyataan menggunakan skala Likert:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

A. Pertanyaan Pola Asuh Orang Tua

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu menetapkan aturan yang harus dipatuhi anak tanpa banyak diskusi.					
2.	Anak saya dihukum jika melanggar aturan.					
3.	Saya tidak memberikan alasan ketika meminta anak mematuhi perintah.					
4.	Saya jarang membiarkan anak membuat keputusan sendiri.					
5.	Saya sering memarahi anak untuk menjaga kedisiplinan.					
6.	Saya mendorong anak untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya.					
7.	Saya menjelaskan alasan di balik setiap aturan yang saya buat.					
8.	Saya memberikan kebebasan kepada anak, tetapi tetap dalam batasan yang jelas.					
9.	Saya memberikan penghargaan ketika anak melakukan hal yang baik.					

10.	Saya mendiskusikan konsekuensi bersama anak ketika terjadi pelanggaran.					
11.	Saya membiarkan anak melakukan apa saja tanpa intervensi.					
12.	Saya jarang memberikan aturan kepada anak.					
13.	Saya tidak menghukum anak bahkan jika mereka melanggar aturan.					
14.	Saya sering menuruti semua keinginan anak tanpa syarat.					
15.	Saya tidak terlalu memantau aktivitas anak sehari-hari.					

Diadopsi dari *Sumber: Santrock, J. W. (2011).*

3. KUESIONER LAMA PENGGUNAAN *GADGET* PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AL-JIHAD JAKARTA UTARA TAHUN 2024

A. Pertanyaan Lama Penggunaan Gadget

No	Pertanyaan	≤1 Jam = 1 Jam	>1 jam
1.	Berapakah durasi atau lamanya anak bermain <i>gadget</i> (Laptop, Handphone, tablet, ipade) dalam waktu sehari?		

4. LEMBAR KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN SOSIAL (KPSP) PADA ANAK USIA 72 BULAN

Petunjuk pengisian : Berilah tanda cek (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan anda ketahui, dimana Y : Ya dan T : Tidak

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Dapatkah anak berpakaian sendiri tanpa dibantu?		
2.	Apakah anak bisa menyebutkan kalimat yang belum selesai dibawah ini: “Jika kuda besar maka tikus “Jika api panas maka es “Jika ibu seorang Wanita maka ayah seorang....		

	apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria)?		
3.	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaiakan boneka?		
4.	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain Dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?		
5.	Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?		

Diadopsi dari *Sumber:(kumala, 2021)*

Salah satu jawaban dari responden

KUESIONER PENGETAHUAN ORANG TUA PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AL JIHAD JAKARTA UTARA TAHUN 2024

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu data identitas.
2. Isi pertanyaan yang ada dengan keadaan ibu yang sebenarnya.

1. Apakah faktor dari perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi dari faktor keluarga? *

YA

TIDAK

2. Apakah dari ciri-ciri perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun, anak dapat bergaul, bersosialisasi * dan berkomunikasi dengan teman?

YA

TIDAK

3. Apakah pendidikan, status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak? *

- YA
 TIDAK

4. Apakah anak-anak yang kurang dalam berinteraksi sosialnya dapat menghambat perkembangan? *

- YA
 TIDAK

5. Apakah jika anak dibelikan permainan yang mahal maka perkembangan sosial anak menjadi lebih baik? *

- YA
 TIDAK

6. Apakah stimulasi perkembangan sosial diberikan pada waktu-waktu tertentu saja? *

- YA
 TIDAK

7. Apakah keterampilan sosial anak ialah keahlian dalam memelihara hubungan dengan membangun jaringan tidak berdasarkan kemampuan tapi kemauan? *

- YA
 TIDAK

8. Apakah pengertian dari perkembangan sosial adalah kemampuan berperilaku yang sesuai tuntutan sosial? *

- YA
 TIDAK

9. Apakah orang tua yang paling tepat dalam memberikan stimulasi perkembangan sosial pada anak? *

- YA
 TIDAK

10. Apakah stimulasi yang diberikan secara berlebihan bertujuan agar perkembangan sosial anak lebih bagus? *

- YA
 TIDAK

POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AL-JIHAD JAKARTA UTARA TAHUN 2024

1. Saya selalu menetapkan aturan yang harus dipatuhi anak tanpa banyak diskusi. *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral**
- Setuju
- Sangat Setuju

2. Anak saya dihukum jika melanggar aturan. *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral**
- Setuju
- Sangat Setuju

3. Saya tidak memberikan alasan ketika meminta anak mematuhi perintah. *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju**
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

4. Saya jarang membiarkan anak membuat keputusan sendiri. *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju**
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

5. Saya sering memarahi anak untuk menjaga kedisiplinan. *

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

6. Saya mendorong anak untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. *

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

7. Saya menjelaskan alasan di balik setiap aturan yang saya buat. *

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

8. Saya memberikan kebebasan kepada anak, tetapi tetap dalam batasan yang jelas. *

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

9. Saya memberikan penghargaan ketika anak melakukan hal yang baik. *

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

10. Saya mendiskusikan konsekuensi bersama anak ketika terjadi pelanggaran. *

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

11. Saya membiarkan anak melakukan apa saja tanpa intervensi/campur tangan. *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

12. Saya jarang memberikan aturan kepada anak. *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

13. Saya tidak menghukum anak bahkan jika mereka melanggar aturan. *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

14. Saya sering menuruti semua keinginan anak tanpa syarat. *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

15. Saya tidak terlalu memantau aktivitas anak sehari-hari. *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

KUESIONER LAMA PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AL-JIHAD JAKARTA UTARA TAHUN 2024

1. Berapakah durasi atau lamanya anak anda bermain *gadget* (Laptop, Handphone, tablet, ipade) dalam waktu sehari? *

≤1 Jam = 1 Jam

>1 jam

Responses cannot be edited

**LEMBAR KUESIONER PRA SKRINING
PERKEMBANGAN SOSIAL (KPSP) PADA ANAK
USIA 72 BULAN (6 TAHUN)**

1. Dapatkah anak berpakaian sendiri tanpa dibantu? *

YA

TIDAK

2. Apakah anak bisa menyebutkan kalimat yang belum selesai dibawah ini: *

"Jika kuda besar maka tikus

"Jika api panas maka es

"Jika ibu seorang Wanita maka ayah seorang....

apakah anak menjawab dengan benar (**tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria**)?

YA

TIDAK

3. Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaikan boneka? *

YA

TIDAK

4. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain Dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain? *

YA

TIDAK

5. Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya? *

YA

TIDAK

5. Surat lolos uji kaji etik dari institusi/instansi (*clearance/ethichal approval*).



Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval



No:000075/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: Azqia Dwi Sevianny
Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i>	: Bdn. Dina Raidanti, S.Si. T., M.Kes
Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i>	: STIKES RSPAD Gatot Subroto
Judul <i>Title</i>	: Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Lama Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Sosial di TK AL JIHAD Jakarta Utara <i>The Relationship between Knowledge Level, Parenting Patterns and Length of Gadget Use in Preschool Children on Social Development in AL JIHAD Kindergarten, North Jakarta</i>

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

Masa berlaku:
10 January 2025 - 10 January 2026

10 January 2025
Chair Person

Ns. Meulu Primananda, S.Kep

generated by 4qitEPPH2025-01-16

6. Master tabel hasil pengolahan data

a) Tingkat Pengetahuan

No.Resp	Pertanyaan										TOTAL	KODE
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	1
2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	2
3	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	1
4	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	1
5	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	5	1
6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
7	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	1
8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	1
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	2
10	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	1
11	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	1
12	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	1
13	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4	0
14	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	1
15	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	1
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	2
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	2
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
19	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	1
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	2
21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	1
22	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4	0
23	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	1
24	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
26	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	1
27	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	5	1
28	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	1
29	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	5	1
30	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	1
31	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	1
32	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	1
33	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	1
34	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	1
35	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	1
36	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	1
37	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	1
38	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	2
39	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	1
40	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5	1
41	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	1
42	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	1
43	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	1
44	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
46	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2
47	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	1
48	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	1
49	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	1
50	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	0

b) Pola Asuh Orang Tua

No.Resp	Pertanyaan Pola Asuh Otoriter						Total	Pertanyaan Pola Asuh Demokratis						total	Pertanyaan Pola Asuh Permisif					total	kategori
	P1	P2	P3	P4	P5	P6		P7	P8	P9	P10	P11	P12		P13	P14	P15				
1	3	3	2	2	4	14	5	5	4	3	4	21	4	2	2	3	3	14	2		
2	4	3	2	4	4	17	5	5	5	5	5	25	1	1	2	1	1	6	2		
3	4	5	2	5	3	19	4	5	5	1	4	19	2	2	1	4	2	11	2		
4	4	4	2	2	4	16	4	4	4	4	4	20	1	2	2	2	1	8	2		
5	2	3	2	3	3	13	5	5	5	5	5	25	2	2	2	2	2	10	2		
6	2	2	2	5	5	16	5	5	5	5	5	25	1	5	5	1	1	13	2		
7	4	4	2	3	4	17	4	4	4	5	5	22	4	2	2	2	2	12	2		
8	1	3	2	2	2	10	5	5	5	4	5	24	1	2	2	1	1	7	2		
9	4	4	2	3	4	17	4	5	5	5	5	24	1	1	1	3	2	8	2		
10	2	4	2	4	2	14	5	5	5	5	5	25	2	1	2	1	2	8	2		
11	4	4	2	2	4	16	4	4	4	4	4	20	2	2	2	2	2	10	2		
12	2	1	2	2	2	9	4	3	5	4	4	20	4	4	3	2	2	15	2		
13	4	5	2	2	3	16	2	1	1	1	2	7	1	2	1	1	1	6	1		
14	4	3	2	3	4	16	5	5	4	3	4	21	3	3	3	3	1	13	2		
15	2	4	2	4	4	16	5	5	4	4	5	23	2	2	1	2	1	8	2		
16	2	3	2	3	3	13	4	5	5	5	5	24	2	2	1	3	2	10	2		
17	2	3	2	2	3	12	3	5	5	4	5	22	2	2	2	2	2	10	2		
18	5	5	2	4	5	21	5	5	5	5	5	25	5	5	1	1	1	13	2		
19	2	2	2	1	1	8	4	4	5	5	5	23	4	1	2	2	2	11	2		
20	2	4	2	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	2	4	2	16	2		
21	3	3	2	3	4	15	4	4	4	4	4	20	3	3	3	2	2	13	2		
22	4	4	2	2	2	14	2	1	1	1	2	7	2	2	2	2	2	10	1		
23	2	2	1	3	3	11	4	4	4	2	4	18	1	4	1	2	3	11	2		
24	2	2	2	2	4	12	4	5	5	3	4	21	1	1	2	2	1	7	2		
25	3	4	2	2	3	14	3	2	4	4	4	17	2	2	2	2	2	10	2		
26	4	4	2	1	4	15	4	4	5	5	5	23	4	1	2	2	4	13	2		
27	1	1	2	4	3	11	5	5	5	4	5	24	1	3	2	1	1	8	2		
28	2	3	2	2	2	11	5	4	4	4	5	22	2	3	3	4	2	14	2		
29	3	3	2	2	3	13	4	3	4	3	4	18	3	2	3	3	3	14	2		
30	1	4	2	1	3	11	5	5	5	5	5	25	3	1	2	1	1	8	2		
31	2	3	2	4	1	12	3	3	3	2	3	14	5	5	5	4	2	21	2		
32	2	5	2	2	2	13	4	5	3	3	4	19	2	1	1	2	2	8	2		
33	2	4	2	3	3	14	4	4	4	4	4	20	4	2	2	2	2	12	2		
34	2	4	2	2	3	13	4	5	5	4	4	23	4	2	2	2	2	12	2		
35	2	4	2	2	3	13	4	5	5	4	5	23	3	2	2	2	2	11	2		
36	2	4	2	2	3	13	4	5	5	4	5	23	3	2	2	2	2	11	2		
37	2	4	2	2	3	13	4	5	5	4	5	23	2	2	2	2	2	10	2		
38	3	3	2	4	4	16	4	5	5	5	5	24	2	2	2	3	1	10	2		
39	4	2	2	2	1	11	5	5	3	3	4	20	2	1	2	3	1	9	2		
40	4	4	2	4	1	15	4	4	4	5	4	21	1	1	1	4	1	8	2		
41	3	3	2	3	3	14	5	5	4	4	4	22	2	2	2	2	1	9	2		
42	4	5	2	4	4	19	4	4	4	3	4	19	3	2	2	2	2	11	2		
43	1	2	2	3	3	11	4	4	4	4	4	20	3	2	2	2	2	11	2		
44	2	3	2	3	3	13	4	4	4	4	4	20	2	3	2	3	2	12	2		
45	3	3	2	2	4	14	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	2	15	2		
46	5	4	2	3	3	17	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	2		
47	2	4	2	2	3	13	4	5	5	5	4	23	3	2	2	2	2	11	2		
48	3	4	2	2	3	14	4	5	5	4	4	22	2	2	2	2	2	10	2		
49	4	4	2	2	3	15	4	4	4	4	4	20	4	2	4	4	2	16	2		
50	3	4	2	2	2	13	1	2	1	2	1	7	3	4	2	4	4	17	3		

c) Lama Penggunaan Gadget

No.Resp	Pertanyaan gadget P1	Kategori	KODE
1	1	Normal	1
2	1	Normal	1
3	1	Normal	1
4	1	Normal	1
5	1	Normal	1
6	1	Normal	1
7	1	Normal	1
8	1	Normal	1
9	1	Normal	1
10	1	Normal	1
11	1	Normal	1
12	1	Normal	1
13	0	Tdk Normal	0
14	1	normal	1
15	1	normal	1
16	1	normal	1
17	1	normal	1
18	1	normal	1
19	1	normal	1
20	1	normal	1
21	1	normal	1
22	0	Tdk Normal	0
23	1	normal	1
24	1	normal	1
25	1	normal	1
26	1	normal	1
27	1	normal	1
28	1	normal	1
29	1	normal	1
30	1	normal	1
31	1	normal	1
32	1	normal	1
33	1	normal	1
34	1	normal	1
35	1	normal	1
36	1	normal	1
37	1	normal	1
38	1	normal	1
39	1	normal	1
40	1	normal	1
41	1	normal	1
42	1	normal	1
43	1	normal	1
44	1	normal	1
45	1	normal	1
46	1	normal	1
47	1	normal	1
48	1	normal	1
49	1	normal	1
50	0	Tdk Normal	0

d) KPSP 72 bulan

No.Resp	Pertanyaan KPSP					total	kategori
	P1	P2	P3	P4	P5		
1	1	1	1	1	1	5	1
2	1	0	1	1	1	4	1
3	1	0	1	1	1	4	1
4	1	1	1	1	0	4	1
5	1	1	1	1	1	5	1
6	1	1	1	0	0	3	1
7	1	0	1	1	1	4	1
8	1	1	1	1	1	5	1
9	1	1	1	1	1	5	1
10	0	0	0	0	0	0	0
11	1	1	1	1	1	5	1
12	1	1	1	1	0	4	1
13	0	0	0	0	0	0	0
14	1	1	1	1	0	4	1
15	1	1	1	1	1	5	1
16	1	1	1	1	1	5	1
17	1	1	1	1	1	5	1
18	1	1	0	1	0	3	1
19	1	1	1	1	1	5	1
20	1	1	1	1	1	5	1
21	1	1	1	1	1	5	1
22	0	0	0	0	0	0	0
23	1	1	1	1	0	4	1
24	1	1	1	1	1	5	1
25	1	1	1	1	1	5	1
26	0	1	1	1	1	4	1
27	1	1	1	1	1	5	1
28	1	1	1	1	1	5	1
29	1	1	1	1	1	5	1
30	1	1	1	1	1	5	1
31	1	1	1	1	0	4	1
32	1	1	1	1	1	5	1
33	1	1	1	1	0	4	1
34	1	1	1	1	0	4	1
35	1	1	1	1	1	5	1
36	1	1	1	1	1	5	1
37	1	1	1	1	1	5	1
38	1	0	1	1	0	3	1
39	1	1	1	1	1	5	1
40	1	1	1	1	1	5	1
41	1	1	1	0	1	4	1
42	0	1	0	1	1	3	1
43	1	1	1	1	1	5	1
44	1	1	0	0	1	3	1
45	1	0	1	1	1	4	1
46	0	0	0	0	1	1	1
47	1	1	1	1	1	5	1
48	1	1	1	1	1	5	1
49	1	1	1	1	1	5	1
50	0	0	0	0	0	0	0

7. Output pengolahan data

a. Data Univariat

Tingkat Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	3	6.0	6.0	6.0
cukup	36	72.0	72.0	78.0
baik	11	22.0	22.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Pola Asuh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid otoriter	2	4.0	4.0	4.0
demokratis	47	94.0	94.0	98.0
permisif	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lama Penggunaan Gadget

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >1 jam	3	6.0	6.0	6.0
≤1 Jam = 1 Jam	47	94.0	94.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Perkembangan Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid meragukan	4	8.0	8.0	8.0
Sesuai	46	92.0	92.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

b. Data Bivariat

Tingkat Pengetahuan * Perkembangan Sosial

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	36.790 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	18.738	2	.000
Linear-by-Linear Association	13.870	1	.000
N of Valid Cases	50		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .24.

Pola Asuh * Perkembangan Sosial

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	36.702 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	18.198	2	.000
Linear-by-Linear Association	3.782	1	.052
N of Valid Cases	50		

a. 5 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

Lama Penggunaan Gadget * Perkembangan Sosial

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	36.702 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	24.609	1	.000		
Likelihood Ratio	18.198	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	35.968	1	.000		
N of Valid Cases	50				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .24.

b. Computed only for a 2x2 table

9. Dokumentasi Penelitian

a. Proses penjelasan pengisian kuesioner



b. Proses absensi, isi kuesioner dan KPSP.



10. Hasil Turnitin

